

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru

##### a. Pengertian Guru

Secara bahasa guru sering disebut pendidik. Kata guru mempunyai persamaan kata *teacher* yang dalam artian seseorang yang mengajar di setiap sekolah/madrasah.<sup>1</sup> Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, mendidik, melatih, menilai dan melakukan evaluasi terhadap siswa guna melahirkan penerus bangsa yang memiliki kualitas yang berintelektual dan berakhlak.<sup>2</sup> Selain itu, seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik dan pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, seorang guru pada hakekatnya mempunyai syarat berupa keterampilan dan karakteristik yang diperoleh dari proses belajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah guru yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan selalu mengembangkan profesinya, menjadi bagian dari organisasi profesional pendidikan untuk selalu mematuhi kode etik profesi guru, ikut serta dalam usaha pengembangan profesi dengan saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan profesi lainnya”.<sup>3</sup>

Menjadi guru profesional dituntut agar dapat mendukung perkembangan siswa dalam merealisasikan tujuan hidup secara optimal karena menjadi determinan utama dalam berhasilnya sebuah pendidikan. Sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan potensinya melalui peraturan yang ditentukan yaitu melalui sertifikasi, sebab memiliki tujuan dalam peningkatan profesionalisme dan

---

<sup>1</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Sleman: CV. BUDI UTAMA, 2020).

<sup>2</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri, 2019).

<sup>3</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. k IV (Jakarta: Bina Aksara, 2001).

peningkatan kesejahteraan guru.<sup>4</sup> Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan siswanya, baik secara klasikal maupun individual.

Adapun pengertian guru dari beberapa ahli dalam memahami makna guru, antara lain:

- 1) Ngalimpurwanto  
Menurut Ngalimpurwanto, guru ialah seseorang yang pernah mengamalkan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.
- 2) Dri Atmaka  
Menurut Dri Atmaka, guru ialah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan kualitas diri secara fisik dan rohani.
- 3) Husnul Khotimah  
Menurut Husnul Chotimah, guru ialah orang yang memberikan fasilitas proses pergantian ilmu pengetahuan dari sumber belajar terhadap siswa.
- 4) Drs M. Uzer Usman  
Menurut Drs M. Uzer Usman, pengertian guru ialah setiap individu yang mempunyai wewenang dan melaksanakan tugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.
- 5) UU No. 14 tahun 2005  
Guru ialah tenaga pendidik yang profesional yang memiliki kewajiban untuk membimbing, mengajar, mendidik, melatih, memberi arahan dan melakukan evaluasi terhadap siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, guna menyalurkan ilmunya di dalam lembaga pendidikan tertentu.

#### **b. Tugas Guru**

Keberadaan guru sangatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih lagi pada bangsa yang sedang dalam pembangunan maju, ditengah-tengah masa teknologi yang

---

<sup>4</sup> Mohammad Zulkifli, Arif Darmawan, and Edy Sutrisno, "Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan Dan Kinerja Guru," *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 148.

<sup>5</sup> Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 2019.

semakin canggih serta adanya perubahan dan gesekan nilai yang cenderung memberikan gradasi kehidupan menuntut ilmu dan seni dalam takaran dinamis agar bisa mengadaptasikan diri.<sup>6</sup>

Mengelola pembelajaran agar lebih efektif, seefisien mungkin dengan ditandainya suatu kesadaran dan keterlibatan aktif antara guru dengan siswa menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab seorang guru. Guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswa supaya berpartisipasi disetiap pembelajarannya, sehingga nantinya terdapat perubahan dalam diri siswa.<sup>7</sup>

Seorang guru yang melakukan pengabdian mempunyai tugas dan wewenang yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas. Pada pengelompokannya terdapat tiga tugas guru, yaitu tugas dalam bidang kemanusiaan, tugas pekerjaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat diatas, pengembangan potensi dari masing-masing siswa merupakan bagian pentingnya tugas, peran dan tanggung jawab seorang guru. Sebagai seorang guru tentunya akan merasa bangga dengan pencapaian yang diperoleh anak didiknya, itu berarti menandakan bahwa guru berhasil dalam mendidik dan mengajar siswa.

Sebagaimana pendapat dari Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syalbany yang menjelaskan mengenai metode mengajar menjadi cara seorang guru dalam memberikan pemahaman terhadap semua siswanya dan mengubah perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Jadi diantara tanggung jawab guru adalah:

- 1) Mendidik yaitu memberikan arahan, membimbing dan mengembangkan potensi siswa agar lebih terarah. Maksud lainnya, sebagai orang tua mendidik anak adalah sebuah hal yang wajib agar senantiasa membimbing, dan memberikan arahan kepada anak untuk mengembangkan

---

<sup>6</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnaltarbiyahislamiyah* 1, no. 1 (2016): 89.

<sup>7</sup> Ahmad Rohani and Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001).

<sup>8</sup> Emilia Susanti and Dicki Hartanto, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Potensia* 14, no. 1 (2015): 155.

<sup>9</sup> Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

potensi yang dimiliki tanpa adanya unsur pemaksaan, karena seorang anak merupakan titipan Allah swt kepada kedua orang tuanya yang kelak dimintai pertanggung jawabannya.<sup>10</sup> Dengan mendidik diharapkan mampu mengubah perilaku siswa agar berkepribadian baik.

Pada prosesnya mendidik siswa tidaklah bisa dikatakan mudah dibandingkan dengan mengajarkan pengetahuan, karena seorang guru selain hanya mengajarkan dan memahamkan materi pembelajaran juga memberikan teladan baik terhadap semua siswanya, sehingga siswa akan meniru perilaku sesuai dengan apa yang dicontohkan dan memiliki karakter yang baik pula.<sup>11</sup>

- 2) Mengajar, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dilakukan dengan pengelolaan pada proses kegiatan belajar dimana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Adapun tujuan pembelajaran tersebut, ialah adanya suatu perubahan perilaku baik itu dari pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pengertian mengajar didasarkan adanya perubahan tingkah laku hasil interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, mengajar adalah pengelolaan lingkungan belajar mengajar untuk melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar berlangsungnya pembelajaran.<sup>12</sup> Menurut Ramsden terdapat tiga konsep dalam mengajar dan praktik dalam mengajar, antara lain :
  - a) Mengajar sebagai mitos
  - b) Mengajar sebagai sistem/ subsistem
  - c) Mengajar sebagai sistem keilmuan<sup>13</sup>
- 3) Melatih berarti seorang guru mempunyai tugas untuk mengasah murid supaya mempunyai ketrampilan dan keahlian dasar. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menyalurkan talenta dan minat siswa pada suatu bidang.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 05, no. 1 (2021): 69–70.

<sup>11</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri, 2019).

<sup>12</sup> Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2, no. 1 (2019): 58, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.

<sup>13</sup> Asep Herry Hermawan et al., *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Intima, 2007).

<sup>14</sup> Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 2019.

- 4) Sebagai administrator, untuk dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai sebagai seorang guru membuat rencana pembelajaran dan membuat penilaian hasil belajar siswa.
- 5) *Management* kelas, yaitu pendidik dapat mengorganisasikan kelas dengan baik, yaitu dengan terampil dalam memimpin kelas, dapat mengarahkan siswa untuk mengikuti pelajaran, dan bisa memotivasi siswa.
- 6) Sebagai konselor, pendidik diminta untuk menjadi teman, sahabat atau keluarga ketika menghadapi siswa yang mempunyai permasalahan, baik itu dari dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal itu, guru diharapkan mampu membantu menenangkan, menyemangati dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, sehingga kegiatan belajar siswa tidak akan terganggu dengan permasalahan yang dimiliki.<sup>15</sup>

Menurut Etty Kartikawati aktivitas tugas dan kewajiban seorang guru yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bidang administrasi Kurikulum, diantaranya:
  - a) Merancang program mengajar sesuai dengan GHPP.
  - b) Menyusun model rencana mengajar dan membagi waktu.
  - c) Merancang dan merencanakan program evaluasi.
  - d) Memberi bimbingan belajar kepada murid.
- 2) Bidang administrasi murid diantaranya:
  - a) Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru.
  - b) Membuat syarat pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan.
  - c) Membuat peraturan sekolah.
  - d) Membantu mengawasi dan membimbing organisasi murid.
  - e) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.
- 3) Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya:
  - a) Pendataan alat peraga dalam masing-masing studi.

---

<sup>15</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, Cet k V (Jakarta: Rajawali, 2005).

- b) Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun murid.
- c) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
- 4) Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:
  - a) Pengabdian masyarakat
  - b) Ikut rapat dalam BP3/orang tua murid.
  - c) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik almamater.<sup>16</sup>

Sedangkan Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua untuk semua siswanya. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru dihormati masyarakat karena berharap mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang guru. Ini berarti guru memiliki kewajiban mencerdaskan anak bangsa Indonesia berdasarkan pancasila.

Hal yang mendasari tugas dan tanggung jawab seorang guru, terlebih dalam bidang pelatihan, pendidikan dan pengembangan kesehatan ruhani, seperti yang dimaksud oleh Hamdani Bakran Adz- Dzakiey, antara lain :<sup>17</sup>

- 1) Seorang guru haruslah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi siswa secara terus menerus dan tetap optimis, sehingga aktivitas pendidikan berjalan baik dan lancar.
- 3) Memahami secara menyeluruh mengenai materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- 4) Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk selalu yakin, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif.
- 5) Memberi teladan yang baik dan benar untuk terus berfikir, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhan maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- 6) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, agar dapat mengantarkan diri pada perubahan

---

<sup>16</sup> Tayar Yusuf and Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama* (Jakarta: Ind-Hil-Co, 1995).

<sup>17</sup> Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan."

- diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.
- 7) Menjaga, mengontrol, dan melindungi siswa secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan.
  - 8) Menjelaskan secara bijak (hikmah) pertanyaan-pertanyaan tentang persoalan yang belum siswa pahami.
  - 9) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi siswa supaya bisa menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Antara Mendidik, Membimbing, Mengajar, Dan Melatih**

No	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1.	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan atau kecakapan hidup
2.	Proses	Memberi motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan sesuai yang disepakati	Menyampaikan materi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni memakai strategi dan metode mengajar yang sesuai	Mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa untuk bisa diterapkan dalam kehidupan	Menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian
3.	Strategi dan metode	Keteladanan, Pembiasaan	Motivasai dan pembinaan	Ekspositori dan enkuiri	Praktek kerja, simulasi, dan magang. <sup>19</sup>

<sup>18</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian – Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2004).

<sup>19</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

### c. Fungsi Guru

Fungsi guru sebagai pelaksana dan perencana proses pembelajaran menjadi faktor utama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tugas guru sebagai pengajar yang mendidik tentunya memiliki keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan mekanisme pembelajaran. Dalam arti luas, guru sebagai pendidik tentunya menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan tetap menjangkau etika dan estetika tingkah laku untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.<sup>20</sup> Adapun peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari:

#### 1) Sebagai Informato

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. sebagaimana itu berlaku teori komunikasi: teori stimulus respon, teori *dissonance reduction* dan teori pendekatan fungsional.<sup>21</sup>

#### 2) Sebagai Inisiator

Guru diharuskan bisa menemukan ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.<sup>22</sup>

#### 3) Sebagai Organisator

Tercapainya efektivitas dan efisiensi pembelajaran tidak lepas dari terorganisirnya semua kegiatan. Menjadi fasilitator memiliki kegiatan mengelola akademik dengan membuat peraturan sekolah dan merancang kalender akademik.<sup>23</sup>

#### 4) Sebagai Motivator

Guru memberikan menstimulus, mendorong dan memberikan bantuan untuk mengaktifkan potensi

---

<sup>20</sup> M Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal AULADUNA* 1, no. 2 (2014): 265–66.

<sup>21</sup> Devi Arisanti, Okianna, and Rustiyarso, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 9 (2013): 3.

<sup>22</sup> M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 73.

<sup>23</sup> Rani Mucharomah and Sjafiatul Mardiyah, "Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 2, no. 2 (2018): 10.

siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan kreativitas, sehingga terjadinya pergerakan pada proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

5) Sebagai Pengarah/Direktor

Dalam hal ini seorang guru harus bisa membimbing dan memberikan arahan siswa dalam belajar untuk meraih tujuan yang diinginkan. Karena itu jiwa kepemimpinan seorang guru perannya akan terlihat lebih menonjol.<sup>25</sup>

6) Sebagai Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>26</sup>

7) Sebagai Fasillitator

Seorang guru sebagai fasilitator memiliki peran untuk menyediakan fasilitas dalam memudahkan belajar siswa. Oleh karena itu, tugas guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, nyaman, menyenangkan, terorganisirnya ruang kelas yang memadai, tersedianya fasilitas belajar yang cukup, sehingga dalam kegiatan belajar siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak merasakan kantuk.<sup>27</sup>

8) Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator, maksudnya guru menjadi penengah dalam kegiatan belajar mengajar siswa, seperti halnya dalam menegahi atau memberikan solusi pemecah kebuntuan dalam kegiatan diskusi siswa.<sup>28</sup>

9) Sebagai Evaluator

Seorang guru memiliki tugas dalam melakukan evaluasi belajar siswa untuk bisa menentukan keberhasilan belajar dengan memberikan penilaian

---

<sup>24</sup> Dewanto Zulkarnain, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya,” *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 28–29.

<sup>25</sup> Maria Olfah, “Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Praktik Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Syariah Darussalam* 6, no. 2 (2021): 43.

<sup>26</sup> Sri Mulyati and Kamaruddin, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 182, <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>.

<sup>27</sup> Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi , Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 167.

<sup>28</sup> La Muhibbi, “Peran Guru Dalam Menghadapi Penyalahgunaan Media Sosial Di SMA Negeri 1 Maligano,” *Peran Guru Dalam Menghadapi Penyalahgunaan Media Sosial Di SMA Negeri 1 Maligano* 7, no. 1 (2022): 5.

terhadap prestasi siswa dalam bidang akademik maupun perilaku sosialnya.<sup>29</sup> Setelah dilakukan pengamatan evaluasi, guru cenderung pada kegiatan mengevaluasi kegiatan nampak dari luar dan belum mencapai mengevaluasi progres dari dalam.

Demikian itu, seorang guru dalam memberikan penilaian atau kriteria keberhasilan belajar harus lebih hati-hati. Perlunya melakukan pertimbangan secara kompleks menyangkut tingkah laku, *value* pada masing-masing mata pelajaran.<sup>30</sup>

## 2. Sertifikasi Guru

### a. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah sebuah proses memberikan sertifikat pendidik kepada guru. Pemberian sertifikat pendidik adalah mereka yang sudah mencapai kriteria profesional guru meliputi syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas.<sup>31</sup>

Dasar dari pelaksanaan sertifikasi yaitu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8, bahwa *guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional*. Pasal lainnya adalah Pasal 11 ayat (1) menyebutkan bahwa *sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan*.<sup>32</sup>

### b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

#### Tujuan Sertifikasi Guru

- 1) Menentukan layaknya guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- 3) Meningkatkan harkat martabat guru.

---

<sup>29</sup> Linda Ari Wibowo and Lamtioma Rinca Pardede, "Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 5* (2019): 204.

<sup>30</sup> Siti Arpah, "Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *AL-MUNAWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (n.d.): 53–55.

<sup>31</sup> Lita Latiana, "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik," *Jurnal Edukasi* 13, no. 1 (2019): 1.

<sup>32</sup> Muhammad Nasrul Waton, "Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik," *Tafaqquh: Jurnal Dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2016): 5.

- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.

Manfaat Sertifikasi Guru

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang kurang berkompeten, dan bisa mencemarkan nama baik profesi guru.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak memiliki kualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>33</sup>

c. Keuntungan Sertifikasi

Semua guru dipastikan punya keinginan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai wujud profesionalisme kerjanya. Mendapatkannya sertifikasi guru membuktikan secara pasti akan pekerjaannya sebagai pendidik. Disamping itu, untuk mendapatkan sertifikasi dapat mengikuti penilaian melalui portofolio ataupun program pendidikan lainnya. Adanya sertifikasi memberikan dorongan terhadap semua guru, calon peserta sertifikasi, untuk mencapai prestasi dan berbuat hal terbaik dalam bidang pengajaran.

Sementara untuk beberapa guru yang telah mendaftar lewat penilaian portofolio, tetapi mengalami kegagalan dalam proses sertifikasi akan tetap mendapatkan keuntungan, yaitu adanya tambahan pengetahuan serta wawasan kependidikan selama mengikuti PLPG. Begitu juga dengan peserta yang mengikuti sertifikasi melalui jalur pendidikan. Perkuliahan selama dua semester akan menempa profesi mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah kelak.<sup>34</sup>

d. PLPG

1) Pengertian PLPG

PLPG merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku tujuan pelatihan. Secara aktual perubahan tingkah laku ini berupa meningkatkan kemampuan dari tujuan pelatihan. Kemampuan ini meliputi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Apabila dilihat dari pendekatan

---

<sup>33</sup> Dadi Permadi and Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional* (Bandung: CV. NUANSA AULIA, 2013).

<sup>34</sup> Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009).

sistem, maka proses pendidikan dan pelatihan itu terdiri dari *input* (tujuan pelatihan), dan faktor yang mempengaruhi proses tersebut.<sup>35</sup>

2) Tujuan PLPG

Berdasarkan buku 4. Petunjuk Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) menyebutkan bahwa PLPG memiliki tujuan dalam meningkatkan kompetensi, profesionalitas, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio.<sup>36</sup>

e. PPG

1) Pengertian PPG

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diadakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/D IV non kependidikan yang mempunyai potensi dan minat menjadi guru supaya menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>37</sup>

2) Tujuan PPG

Program PPG memiliki tujuan umum yaitu melahirkan calon guru yang mempunyai kemampuan merealisasikan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, akap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

---

<sup>35</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, “Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG),” 2009.

<sup>36</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012).

<sup>37</sup> Ratna Rosita Pangestika and Fitri Alfarisa, “Pendidikan Profesi Guru (PPG) Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia,” in *Prosiding Seminar Nasional*, 2015, 673.

Adapun tujuan khusus PPG yaitu melahirkan calon guru untuk mempunyai kompetensi membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, membimbing dan melatih siswa pada pendidikan melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta melakukan penelitian. Dengan kata lain, tujuan dari PPG adalah menghasilkan guru yang berkompeten di semua aspek kegiatan pembelajaran.<sup>38</sup>

f. Proses Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Program sertifikasi guru termasuk salah satu bentuk penerapan dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada tahun 2017 program sertifikasi guru melalui Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang sudah berjalan selama 10 tahun, kemudian sertifikasi guru program pendidikan profesi guru (PPG) dilaksanakan untuk pertama kali pada tahun 2018. Dari tahun ke tahun pelaksanaan sertifikasi guru selalu dilakukan perbaikan dalam penyelenggaraannya, hal itu dilakukan dengan harapan mampu mendapatkan hasil lebih baik dengan mempertimbangkan keadaan geografis dan sosial budaya di Indonesia.<sup>39</sup>

Secara global, program sertifikasi ini diacukan kepada semua guru dalam jabatan (guru yang dalam masa mengajar di sekolah swasta atau negeri) dan mahasiswa calon guru.<sup>40</sup> Seseorang yang berkeinginan menjadi guru yang tersertifikasi pendidikan tentu harus ikut dalam program pendidikan profesi guru dan uji kompetensi.

Supaya bisa ikut serta dalam kegiatan PPG, mereka harus memenuhi persyaratan dengan mempunyai ijazah S1, baik kependidikan maupun non-kependidikan dan lolos pada tes seleksi yang dilaksanakan oleh LPTK penyelenggara. Setelah menempuh dan lulus pendidikan profesi, barulah mereka mengikuti uji kompetensi supaya

---

<sup>38</sup> Zamakhsari, "Pendidikan Profesi Guru: Harapan Dan Tantangan," *Mukaddimah* 2009 XV, no. 26 (n.d.): 128.

<sup>39</sup> Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, "332 Tahun 2022, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022," 2022.

<sup>40</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa Dan Bagaimana?* (Bandung: Yrama Widya, 2008).

mendapatkan sertifikat pendidik dalam program sertifikasi calon guru. Apabila mereka dinyatakan lulus sertifikasi, maka berhak mendapatkan gelar sebagai guru yang tersertifikasi profesi.<sup>41</sup>

g. Jalur Penilaian Portofolio

Melalui penilaian ini hal yang perlu dipersiapkan guru sebagai peserta sertifikasi yaitu menyediakan berkas yang berisi dokumen prestasi selama menjadi pengajar berdasarkan pedoman penyusunan yang telah ditetapkan, pemerintah menunjuk LPTK untuk melakukan penilaian portofolio dari calon peserta didik.

Syarat-syarat guru yang bisa mengikuti sertifikasi melewati alur penilaian portofolio adalah antara lain:

- 1) Mempunyai tanda akademik minimal sarjana S1 / diploma 4 dari program studi yang terakreditasi.
- 2) Menjabat guru di sekolah yang terdaftar pada Dispendiknas.
- 3) Sebagai guru PNS pada sekolah yang diselenggarakan oleh pemda atau guru yang membantu pada sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.
- 4) Pernah mengajar minimal 5 tahun pada sekolah tertentu.
- 5) Memiliki Nomor Unit Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).
- 6) Bekerja sebagai guru non-PNS dengan status guru tetap yayasan (GTY) atau guru yang diangkat oleh Pemda.<sup>42</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Pemerintah sudah merumuskan 4 jenis kompetensi guru yang mana dilihat dari sudut pandang prosedur nasional, hal itu, tercatat dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan keterampilan untuk mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, yang melingkupi merancang dan melaksanakan pembelajarannya, memahami pembelajaran

---

<sup>41</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

<sup>42</sup> Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, 2009.

terhadap siswa, dan melakukan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan diri siswa agar dapat mengaktualkan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, guru harus dapat menguasai kompetensi inti atau sub kompetensi, diantara lain:

1) Menguasai karakteristik siswa kultural, emosional, dan intelektual

a) Kultural

Kultural adalah suatu karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang mengetahui akan batasan-batasannya. Maka dari itu, kultural adalah sebuah batasan/peraturan yang sudah ditetapkan hal tersebut dilakukan agar tidak terdapat sesuatu tindakan yang menyimpang akan norma-norma.<sup>43</sup>

b) Emosional

Seseorang yang dapat memendam emosi, berupaya mengatur perasaan, dan menahan rasa membalas dendam dalam kegelisahannya, belum bisa merubah perasaannya. Sebagai proses mengajar atau belajar supaya menumbuhkan kasih sayang yang sempurna dan luas akan membentuk perhatian alternatif seseorang hingga secara langsung akan merubah emosional dalam diri manusia. Sehubungan itu, perlunya mengenal karakteristik siswa melalui tingkat kematangan dan pengendalian emosi dengan peristiwa yang telah terjadi.

c) Intelektual

Intelektual menurut Mulyasa merupakan ketrampilan kognitif secara *general ability* dalam melaksanakan atau mengkaji, melakukan *problem solving*, melakukan penyesuaian diri dan termasuk kesanggupan dalam berpikir individu.<sup>44</sup> berdasarkan penjelasan diatas

---

<sup>43</sup> Petrus Poewadi and Misnawati, *Deder Dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju* (Dayak: Guepedia, 2021).

<sup>44</sup> Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Edukasi* 10, no. 3 (2012): 364–65.

intelektual merupakan kemampuan siswa dan guru dalam menganalisis suatu masalah yang terjadi guna untuk mendapatkan solusi.

- 2) Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengelaborasi kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memberikan fasilitas mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka merealisasikan atas kemampuan yang dimiliki
- 7) Melakukan komunikasi secara efektif, empati, dan ramah dengan siswa
- 8) Mengadakan penilaian dan mengevaluasi proses hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif agar meningkatkan mutu pembelajaran<sup>45</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kemampuan seorang guru secara personal dilihat dari penampilan, dalam bertindak, dan ucapan saat menghadapi persoalan. Kepribadian mengacu disemua unsur, baik fisik ataupun psikis. Oleh karena itu, setiap perilaku dan ketika bertindak akan mencerminkan kepribadian seseorang.

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kapabilitas individual dalam menggambarkan kepribadian yang meliputi (1) tetap maupun berkonsistensi melakukan tindakan sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, (2) memiliki etos kerja dan kebebasan dalam melakukan tindakan sebagai guru, (3) arif dan bijaksana maksudnya guru mempunyai sikap keterbukaan untuk berpikir kritis, mampu bertindak kreatif, (4) berwibawa maksudnya guru yang memberikan contoh kepada siswanya dengan bersikap disiplin tegas dan tetap menunjukkan sisi positif diri terhadap siswa, (5) berakhlak mulia dan mempunyai tingkah laku supaya menjadi teladan

---

<sup>45</sup> Habibullah.

bagi siswa, melakukan tindakan mengikuti adanya norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Maka dari itu, Sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi pendidikan bagi siswanya merupakan bagian dari nilai kompetensi kepribadian.<sup>46</sup>

c. Kompetensi Sosial

Seorang guru termasuk dari makhluk sosial, dengan selalu berdampingan hidup bersama manusia lainnya. Sebagai seorang guru yang bermasyarakat mampu membagikan tauladan dilingkungan sekitarnya, dalam menerapkan hak dan kewajibannya yang menjadi bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus mempunyai jiwa sosial tinggi, berempati dan ramah dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk melengkapi kompetensi sosial tersebut, suatu kemampuan guru yang menjadi bagian dari masyarakat supaya: (a) melakukan komunikasi secara langsung ataupun tertulis, (b) memakai teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>47</sup>

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah keterampilan guru dalam menguasai bahan ajar secara menyeluruh serta bisa mengimplementasikannya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk konten pembelajaran, serta dapat membimbing siswa selaras dengan standar kompetensi pada standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c,

Dengan demikian, guru perlu mempunyai wawasan tentang ilmu pengetahuan sesuai pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, dan menguasai persiapan pembelajaran dengan membuat perencanaan seperti menyiapkan konsep belajar sesuai materi ajar, menggunakan strategi, model dan metode yang sesuai, serta mampu mengimplementasikannya kedalam aktivitas belajar mengajar. Adapun, guru harus mampu

---

<sup>46</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

<sup>47</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015).

memahami dan menguasai kurikulum pembelajaran dan kemampuan dasar konseptual pendidikan.

Tolok ukur kompetensi yang merujuk pada kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Guru harus memahami struktur, materi, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Meluaskan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkesinambungan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berinteraksi dan mengembangkan diri.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, tergapainya tujuan pembelajaran pendidikan di sekolah karena adanya pengaruh faktor penting dari kompetensi guru. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor latar belakang pendidikan yang mempengaruhi kompetensi guru, diantaranya lama waktu mengajar dan pengalaman mengajar. Dalam penerimaan calon guru kemampuan kompetensi menjadi tolak ukur sebagai alat seleksi perekrutan guru. Selain itu kompetensi menjadi pedoman dalam rangka membina dan mengembangkan tenaga pendidik. Kompetensi juga memiliki kerkaitan penting dengan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.<sup>49</sup>

#### 4. Profesionalisme Guru

##### a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berawal dari kata "profesi", mempunyai artian salah satu profesi yang dikerjakan seseorang dengan giat dan tekun. Profesi juga dapat dimaknai sebagai suatu pekerjaan tertentu yang mempunyai persyaratan paham akan segala pengetahuan dan memiliki keterampilan yang didapatkan dengan mengikuti pendidikan akademis secara intensif.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Donni Junni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

<sup>50</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011).

Peran guru profesional yaitu sadar akan tugas dan fungsinya selaras dengan pangkat yang diemban, memahami segala bidang, dan mengenal bahwa seorang guru untuk mendedikasikan pribadi terhadap masyarakat dalam pendidikan, serta membimbing siswa dalam belajar. Supaya menjadi seorang guru yang profesionalisme bukan hanya ditentukan dari uji kompetensi dan keikutsertaan dalam sertifikasi, karena pekerjaan juga harus dilandasi dengan rasa suka dan cinta. Seni dan pekerjaan hati hingga dalam pelaksanaannya hati dan naluri banyak berperan daripada budi pekerti merupakan kegiatan mendidik. Sehubungan itu, pengolahan hati yang memiliki jiwa seni harus mendapatkan perhatian yang cukup, dengan niat dan motivasi untuk menjadi guru.<sup>51</sup>

Profesionalisme merupakan penyebutan yang mengarah pada sikap kognitif dalam bentuk loyalitas dari para personil suatu pekerjaan supaya selalu mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Melalui berbagai cara dan strategi dilakukan dalam mewujudkan dan meningkatkan mutu profesional yang tercermin dari sikap kognitif dan loyalitasnya untuk bisa menjadi guru yang profesionalisme.<sup>52</sup> Seiring berkembangnya zaman mereka akan terus melakukan pengembangan diri yang menjadi tuntutan sehingga keberadaan guru selalu memberi makna profesional.

Dengan demikian, profesionalisme memiliki makna bahwa seorang guru yang profesional akan memberikan sikap dalam melayani pendidikan yang terbaik terhadap siswa, institusi sekolah, orang tua dan masyarakat.<sup>53</sup>

b. Prinsip Profesionalisme Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, profesi guru adalah

---

<sup>51</sup> Dyah Pravitasari, "Profesionalitas Guru Sertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Ibtidaiyah," *Al-Iktibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2018): 654.

<sup>52</sup> Irma Ismawati, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran ( Penelitian Di SD IT Persis Tarogong Garut )," *Jurnal Khazanah Akademia* 5, no. 1 (2021): 16–17.

<sup>53</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018).

termasuk pada salah satu profesi khusus yang pelaksanaannya berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keterampilan, minat, kesadaran hati, dan idealism.
- 2) Mempunyai loyalitas dalam peningkatan kualitas pendidikan, iman, takwa, dan akhlak mulia.
- 3) Mempunyai kapabilitas akademik dan latar belakang pendidikan yang linear.
- 4) Mempunyai penguasaan kompetensi sebagai guru
- 5) Mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakan setiap tugas.<sup>54</sup>
- 6) Mendapatkan pendapatan sebanding dengan performa kinerja.
- 7) Mempunyai peluang secara kontinu dalam pengembangan keprofesionalan dengan terus belajar.
- 8) Terdapat kesejahteraan pengawasan hukum didalam pelaksanaan tugas profesionalisme guru.
- 9) Memiliki organisasi profesi dalam mengatur hal-hal terkait dengan tugas guru yang profesional.<sup>55</sup>

c. Karakteristik Profesionalisme Guru

Karakteristik guru merupakan tingkah laku/sikap dan kiprah guru di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Contohnya, perilaku guru untuk meningkatkan suatu layanan, menambah pengetahuan, membimbing dan mengarahkan siswa, serta memotivasi siswa, rekan kerja dan masyarakat lainnya.<sup>56</sup>

Sehubungan itu, seiring berjalannya waktu karakter guru untuk menjadi guru yang profesionalan mengalami peningkatan, sehingga menjadikan meningkatnya kualitas mutu pendidikan. Adapun karakteristik guru profesional sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Penjamin Mutu* 2, no. 2 (2016): 67.

<sup>55</sup> Delfi Eliza et al., "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4665, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>.

<sup>56</sup> Dian Rosana Dunggio and Ilham Syah, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado," *LINGKO PBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019): 19.

- 1) Mematuhi peraturan perundang-undangan
  - 2) Mengupayakan dan mengembangkan organisasi profesi
  - 3) Mendidik siswa-siswi
  - 4) Penuh rasa suka pada profesi
  - 5) Patuh dan setia kepada pemimpin
  - 6) Mempunyai kemandirian dan rasa tanggungjawab
  - 7) Membangun semangat dilingkungan kerja
  - 8) Menjaga kekerabatan antar rekan kerja<sup>57</sup>
- d. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi mengontrol guna menetapkan suatu hal yaitu dalam segi kapabilitas atau keterampilan. Dapat dihakikatkan bahwa kompetensi merupakan sebuah bentuk kualitatif yang digambarkan melalui tindakan guru yang terlihat agar menjadi berarti.

Dapat dikatakan juga bahwa kompetensi adalah tingkah laku logis guna menggapai tujuan yang telah disyaratkan selaras dengan keadaan agar bisa memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan yang dapat merealisasikan tugas dengan penuh tanggungjawab dan layak.<sup>58</sup>

Pada peraturan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, menyebutkan kompetensi merupakan selengkap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam pelaksanaan keprofesional.<sup>59</sup>

- e. Komitmen Guru Profesional

Komitmen guru merupakan kemampuan yang berasal dari dalam hati seseorang guru dan kemampuan dari luar itu sendiri, tugas guru profesional yang mempunyai loyalitas tinggi mampu memberikan pengaruh cukup signifikan akan perilaku

---

<sup>57</sup> Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).

<sup>58</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013).

<sup>59</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

untuk bertanggung jawab, kepekaan dan kreatif pada perkembangan IPTEK.<sup>60</sup>

Macam-macam komitmen guru profesional yaitu:

- 1) Loyalitas pada sekolah
- 2) Loyalitas pada aktivitas akademik sekolah
- 3) Loyalitas pada siswa sebagai individu yang unik
- 4) Loyalitas dalam mewujudkan pembelajaran bermutu<sup>61</sup>

Ciri-ciri komitmen guru dalam profesionalisme yaitu:

- 1) Memiliki rasa kepedulian pada siswa
- 2) Banyaknya waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam melakukan tugas
- 3) Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain<sup>62</sup>

Berikut merupakan contoh komitmen guru profesional:

- 1) Tugas sebagai guru adalah berasal dari keinginan hati
- 2) Siap ditempatkan dimanapun dalam bertugas
- 3) Responsif pada pertukaran yang timbul di masyarakat<sup>63</sup>

f. Faktor Profesionalisme Guru

Secara umum terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profesionalisme guru, antara lain sebagai berikut:

1) Status Akademik

Profesi guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang mereka lakukan dan secara khusus dilakukan dan bukan pekerjaan lain. Untuk mendapatkan guru yang profesional maka harus melakukan beberapa pembinaan

---

<sup>60</sup> Mazani Rosidy, "Komitmen Guru Profesional," *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Pembelajaran Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 4.

<sup>61</sup> Nurul Zahriani Jf et al., "Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Swasta Tunas Bangsa Medan Timur," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 101.

<sup>62</sup> Mohammad Ramli, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Integral Hidayatullah Batam," *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* 1, no. 1 (2020): 13.

<sup>63</sup> Chasnah Nailah and Midayati Afifa, "Memahami Komitmen Guru Profesional," *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 5.

- 2) Pengalaman belajar  
 Dalam mengajar tentunya membutuhkan cukup pengalaman mengajar, hal itu dikarenakan agar dapat mengorganisir siswa dan menata kelas dengan baik. sehingga akan terwujudnya keadaan belajar dengan menyenangkan.
  - 3) Mencintai profesinya sebagai guru  
 Sebagai guru tentunya harus mencintai profesi yang dikerjakan, karena dengan adanya rasa penuh cinta pembelajaran berlangsung efektif dan lancar, siswa dengan mudah menyerap pelajaran yang diajarkan.
  - 4) Berkepribadian  
 Setiap guru wajib mempunyai personality yang apik, sehingga nanti siswa dapat menirunya. Karena tercapainya siswa yang berhasil itu berasal dari perilaku yang dicontohkan guru semasa sekolah.<sup>64</sup>
- g. Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru
- 1) Kompetensi kepribadian  
 Kompetensi kepribadian melingkupi semua aspek sikap, nilai, dan perilaku dengan kepribadian yang optimum dan selaras dengan sektor pekerjaan yang dilatar belakangi pendidikan, meningkatkan keterampilan dan melakukan latihan secara legalitas dan kekuasaan mengajar yang linearitas.
  - 2) Kompetensi sosial  
 Kompetensi sosial dalam mengajar mempunyai kaitan erat dengan keterampilan guru untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar, sehingga peran dan sudut pandang, cara berfikir, cara bertindak selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupan di masyarakat. Terdapat peran dan fungsi guru dalam kompetensi sosial antara lain:
    - a) Sebagai motivator dan inovator dalam mengembangkan pendidikan
    - b) Pelopor pendidikan
    - c) Melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan
    - d) Pengabdian

---

<sup>64</sup> Rosidy, "Komitmen Guru Profesional."

- 3) Kompetensi profesional  
Menurut Cooper kemampuan profesional mempunyai beberapa kemampuan dasar, antara lain:
  - a) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan perilaku manusia
  - b) Menguasai pelajaran atau bidang studi yang dibinanya.
  - c) Memiliki sikap mengenai personal, sekolah, rekan kerja dan mata pelajaran.
  - d) Mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar<sup>65</sup>
- h. Sistem Pelatihan Profesionalisme Guru  
Terdapat beberapa sistem pelatihan profesionalisme guru, antara lain:
  - 1) Meningkatkan keterampilan guru melalui organisasi profesi
  - 2) Meningkatkan keterampilan guru melalui supervisi pendidikan
  - 3) Meningkatkan keterampilan guru melalui sertifikasi
  - 4) Meningkatkan keterampilan guru melalui kualifikasi dan pembinaan guru<sup>66</sup>
- i. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru  
Usaha dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru ditentukan pada personal guru. Maksudnya guru memiliki keharusan dalam usaha untuk melakukan hal-hal berikut:
  - 1) Mengerti ketentuan standar profesi yang ada
  - 2) Mendapatkan kapabilitas dan kompetensi yang telah disyaratkan
  - 3) Menjalani relasi kinerja apik dan luas melalui organisasi profesi
  - 4) Mengembangkan etiket kerja yang mengutamakan layanan berkualitas pada konstituen

---

<sup>65</sup> M Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018).

<sup>66</sup> Asep Sukenda Ekok, *Profesi Pendidikan* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).

- 5) Mengelaborasi daya kreasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi supaya tetap bisa mengelola pembelajaran.<sup>67</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berbentuk skripsi dari Wahidah Nurul Qomariah yang berjudul Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seputar efektivitas program sertifikasi guru yang diikuti dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jatinom Klaten.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan guru mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tengah menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan. Sebelum mengikuti sertifikasi guru, prestasi siswa belum mengalami peningkatan. Selain belum mengikuti sertifikasi guru, juga terdapat beberapa faktor yang memengaruhi unjuk kerja guru yaitu kondisi siswa, fasilitas yang belum memadai, terbatasnya waktu untuk guru mengikuti kegiatan workshop atau seminar, dan masih kurangnya rencana mengembangkan kapabilitas siswa dalam materi Al-Qur'an Hadist. Terlihat dari indikator program yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jatinom Klaten terlihat cukup efektif, karena didalamnya terdapat aktivitas meningkatkan dan mempersiapkan guru yang kreatif dalam menentukan media pembelajaran dengan terbatasnya fasilitas yang belum memadai. Selain itu, saat ini guru dalam mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pembagian waktu, pandai dalam mengoperasikan alat elektronik yang digunakan menyampaikan materi, rapi dan lengkapnya data administrasi kinerja guru, serta guru selalu mengusahakan dalam pengembangan profesionalitas kerja mengikuti program seminar pendidikan atau workshop.<sup>68</sup>

Persamaan kedua penelitian ini ada pada jenis penelitian kualitatif dan memiliki kesamaan membahas tentang sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam kinerja.

---

<sup>67</sup> Suyanto and Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).

<sup>68</sup> Wahidah Nurul Qomariah, "Efektivitas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten" (UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Perbedaannya dalam skripsi tersebut difokuskan untuk guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan pada penelitian saya difokuskan pada guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Penelitian berbentuk skripsi dari Nurul Fauziah yang berjudul Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mengajar (Studi di SDIT Al-Mubarak Jakarta) Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak dari adanya sertifikasi guru tentang kompetensi yang dimiliki semua guru di SDIT AL-Mubarak Jakarta.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya perubahan yang dialami guru setelah mengikuti sertifikasi guru yaitu dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki. Selain itu, guru mampu memahami bagaimana kurikulum 2013, pembuatan RPP, penggunaan media belajar yang sesuai. Dari adanya peningkatan kompetensi, meskipun belum signifikannya perkembangan kompetensi personal dan sosial tetap dapat berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya hasil belajar yang bagus.<sup>69</sup>

Persamaan kedua penelitian ini pada jenis penelitian kualitatif dan kesamaannya membahas tentang sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Perbedaannya dalam skripsi tersebut ditujukan pada kompetensi guru dalam mengajar, sedangkan dalam penelitian saya ditujukan pada efektivitas sertifikasi guru dan keprofesionalisme guru.

3. Penelitian berbentuk jurnal dari Fidhia Aruni dan Faisal yang berjudul Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara) Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menetapkan layakanya seorang guru melakukan tugas pembelajaran dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, memajukan proses dan kualitas hasil pendidikan, meninggikan kedudukan guru, dan menumbuhkan guru yang profesional.

---

<sup>69</sup> Nurul Fauziah, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mengajar (Studi Di SDIT Al-Mubarak Jakarta)" (UIN Syarif Hidayatullah JakartaFakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2016).

Hasil penelitian tersebut membuktikan prosedur sertifikasi yang dicanangkan mampu menumbuhkan guru yang profesional di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Hal itu karena keikutsertaan guru dalam MGMP kabupaten dan provinsi, mengikuti *workshop*, dan lain sebagainya. Dalam tiap tahunnya guru membuat karya ilmiah guna meningkatkan kualitas guru. Sebab itu, adanya sertifikasi guru dapat memberikan kesejahteraan bagi guru setelah melalui sistem pendidikan dan pelatihan atau portofolio. Oleh karena itu, tujuan dari sertifikasi guru adalah untuk menumbuhkan kualitas pendidikan sekolah sesuai visi misi.<sup>70</sup>

Persamaannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian peneliti memiliki kesamaan membahas tentang sertifikasi guru dalam menumbuhkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Perbedaan dari kedua penelitian yaitu menekankan pada studi di lembaga tersebut, sedangkan penelitian saya terfokuskan pada guru PAI yang mengampu Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Penelitian berbentuk jurnal dari Dyah Pravitasari yang berjudul *Profesionalitas Guru Sertifikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2018/2019*.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengerti progres guru yang sudah ikut sertifikasi guna meningkatkan mutu pendidikan anak ibtidaiyah.

Hasil penelitian tersebut terdapat guru yang masih kurang memenuhi standar kriteria sebagai guru yang profesional, seperti kurangnya penguasaan dalam penggunaan metode pembelajaran agar lebih efektif, beberapa guru masih ada yang kurang paham dalam mengimplementasikan TIK, kurangnya kognisi guru dalam menaikkan kapabilitas personal dan kurangnya kognisi guru terhadap tupoksinya. Oleh karena itu mneyebabkan kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>71</sup>

Persamaannya yaitu memakai jenis penelitian kualitatif. Kesamaannya membahas tentang sertifikasi guru dalam

---

<sup>70</sup> Fidhia Aruni and Faisal, “Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara),” *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 42–48.

<sup>71</sup> Pravitasari, “Profesionalitas Guru Sertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Ibtidaiyah.”

meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar guna meningkatkan mutu siswa.

Perbedaannya dalam penelitian tersebut ditujukan untuk meningkatkan mutu dijenjang Ibtidaiyah sedangkan penelitian saya terfokuskan pada meningkatkan profesionalisme guru PAI.

### C. Kerangka Berfikir

Guru ialah pengajar yang profesional dalam mendidik, mengajarkan ilmu dan membimbing peserta didik supaya menjadi generasi bangsa yang mempunyai keunggulan yang intelek maupun berakhlak karimah.

Menjadi guru profesional dituntut agar dapat mendukung perkembangan siswa untuk merealisasikan tujuan hidup secara optimum karena menjadi determinan dalam berhasilnya pendidikan. Sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan potensinya melalui peraturan yang ditentukan yaitu melalui sertifikasi, sebab mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan guru dan menumbuhkan guru yang profesional.

Untuk itu guru sertifikasi sangatlah penting, karena untuk mendapatkan sertifikat pengakuan sebagai guru profesional. Guru yang telah memenuhi standar profesional meliputi syarat secara sepenuhnya guna mewujudkan sistem dan praktek pendidikan yang memiliki kapabilitas akan diberikan sertifikat pendidik.

Tidak luput juga menurut sudut pandang kebijakan nasional, pemerintah telah menyusun 4 macam kompetensi guru, selaras dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.

Sehubungan itu guru harus mampu menguasai semua kompetensi dengan profesional, karena dalam melaksanakan tugasnya yang guru hadapi adalah individu dengan pribadi yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, dengan kemampuan ciri, tabiat dan watak yang sangat bervariasi satu sama lainnya hingga diperlukannya pemberlakuan yang tidak sama. Maka dari itu, guru yang memiliki kompetensi bisa memahami kondisi hingga mereka melakukan upaya memberlakukan yang tidak sama menyesuaikan kebutuhan dari siswa.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," *Jurnal Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 243.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

